

Analisis Anggaran Fleksibel Dan Varians Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Pada Warung Ayam Penyet Joko Tingkir Medan

Putri Kemala Dewi Lubis¹, Yohanna Dwi Simare-mare², Emi Angelina Sinambela³, Dina Lestari⁴, Salsa Zuhriana Nasution⁵

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Medan

^{2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Medan

e-mail: putrikemala@unimed.ac.id

Abstrak

Perkembangan usaha kuliner di Kota Medan menuntut pelaku UMKM untuk mengelola keuangan usaha secara lebih baik agar laba yang diperoleh dapat terkontrol. Warung Ayam Penyet Joko Tingkir di Jalan Relat, Medan, masih menggunakan anggaran statis yang kurang mampu menyesuaikan kondisi operasional sebenarnya, sehingga penilaian kinerja usaha menjadi kurang akurat. Penelitian ini bertujuan menyusun anggaran fleksibel berdasarkan volume penjualan aktual, menganalisis varians yang terjadi, serta memberikan rekomendasi perbaikan bagi usaha. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pemilik usaha, dan dokumen pembukuan harian. Anggaran fleksibel disusun berdasarkan penjualan aktual sebanyak 400 porsi dan dibandingkan dengan realisasi yang terjadi selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba usaha mengalami penurunan sebesar Rp550.000 yang bersifat unfavorable. Penurunan laba tersebut disebabkan oleh varians pendapatan sebesar Rp200.000 akibat pemberian diskon tanpa aturan yang jelas, varians biaya variabel sebesar Rp300.000 karena tidak adanya standar takaran bahan baku dan kenaikan harga pasar, serta varians biaya tetap sebesar Rp50.000 akibat pengeluaran pemeliharaan yang tidak direncanakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan anggaran fleksibel dapat membantu mendeteksi penyebab inefisiensi usaha. Oleh karena itu, pemilik usaha disarankan membuat standar takaran porsi, mengatur kebijakan diskon secara lebih terkontrol, dan menjalin kerja sama harga tetap dengan pemasok bahan baku.

Kata Kunci: Anggaran Fleksibel, Analisis Varians, Pengendalian Biaya, UMKM Kuliner, Akuntansi Manajemen

Abstract

The growth of the culinary business sector in Medan City requires MSME owners to manage their business finances more effectively in order to maintain profit stability. Warung Ayam Penyet Joko Tingkir, located on Jalan Relat, Medan, still uses a static budgeting system that is unable to adjust to actual operational conditions, resulting in less accurate business

performance evaluations. This study aims to prepare a flexible budget based on actual sales volume, analyze the variances that occur, and provide improvement recommendations for the business. This research uses a descriptive quantitative approach, with data collected through direct observation, interviews with the business owner, and daily financial records. The flexible budget was prepared based on actual sales of 400 portions and then compared with the actual results during the research period. The findings show that the business experienced a profit decrease of Rp550,000, which was categorized as unfavorable. The decline in profit was caused by a revenue variance of Rp200,000 due to uncontrolled discount practices, a variable cost variance of Rp300,000 caused by the absence of standard portion measurements and rising market prices, and a fixed cost variance of Rp50,000 due to unplanned maintenance expenses. This study indicates that the implementation of a flexible budget can help identify the causes of operational inefficiency. Therefore, business owners are advised to establish standard portion measurements, implement more controlled discount policies, and cooperate with suppliers through fixed-price agreements to maintain production cost stability.

Keywords: Flexible Budget, Variance Analysis, Cost Control, Culinary MSME, Management Accounting

LATAR BELAKANG

Perkembangan sektor kuliner di Kota Medan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup pesat (Putra et al., 2024). Kondisi ini dipengaruhi oleh meningkatnya daya beli masyarakat serta perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan yang semakin menjadikan konsumsi makanan siap saji sebagai bagian dari kebutuhan sehari-hari (Astuti, 2024). Pertumbuhan tersebut memberikan peluang yang besar bagi para pelaku usaha kuliner, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk terus berkembang dan memperluas pasar. Namun, di sisi lain, perkembangan ini juga menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat sehingga pelaku usaha dituntut memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dan terencana. Kemampuan dalam mengatur serta mengendalikan biaya operasional secara efektif menjadi salah satu faktor penting untuk menjaga keberlangsungan usaha dan mempertahankan keuntungan di masa depan (Fiqri, 2025). Sayangnya, tidak semua pelaku UMKM memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan yang efektif. Akibatnya, banyak usaha yang meskipun memiliki jumlah pelanggan yang cukup ramai, tetap mengalami kesulitan dalam menghasilkan keuntungan yang stabil dan berkelanjutan.

Salah satu usaha yang menghadapi kondisi tersebut adalah Warung Ayam Penyet Joko Tingkir yang berlokasi di Jalan Rel, Medan. Sebagai usaha kuliner yang memproduksi makanan siap saji setiap hari, warung ini sangat dipengaruhi oleh perubahan permintaan konsumen serta fluktuasi harga bahan baku di pasar lokal. Perubahan harga bahan baku yang terjadi secara tiba-tiba dapat memengaruhi besarnya biaya produksi dan keuntungan usaha. Selain itu, jumlah pembeli yang tidak selalu stabil setiap harinya menyebabkan pemilik usaha perlu memiliki sistem pengelolaan keuangan yang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi operasional yang berubah-ubah. Oleh karena itu, diperlukan sistem perencanaan keuangan

yang fleksibel agar pemilik usaha dapat mempertahankan keuntungan serta menjaga stabilitas usaha di tengah kondisi pasar yang terus mengalami perubahan.

Permasalahan utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM kuliner, termasuk Warung Ayam Penyet Joko Tingkir, adalah penggunaan anggaran statis atau anggaran tetap dalam merencanakan kegiatan operasional. Anggaran statis disusun hanya berdasarkan satu tingkat aktivitas tertentu tanpa mempertimbangkan kemungkinan perubahan kondisi yang terjadi di lapangan. Ketika jumlah penjualan aktual berbeda dari yang telah direncanakan, baik karena peningkatan maupun penurunan jumlah pembeli pada waktu tertentu, anggaran statis menjadi kurang relevan untuk digunakan sebagai alat penilaian kinerja usaha. Penggunaan anggaran yang bersifat kaku tersebut dapat menyebabkan penilaian biaya menjadi kurang akurat dan kurang tepat dalam menggambarkan kondisi usaha yang sebenarnya. Pemilik usaha juga akan mengalami kesulitan dalam menentukan apakah kenaikan biaya terjadi akibat pemborosan atau karena meningkatnya volume produksi untuk memenuhi permintaan konsumen. Kondisi ini pada akhirnya membuat pemilik usaha sulit mengambil keputusan yang tepat karena tidak memiliki informasi keuangan yang akurat dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan operasional.

Untuk mengatasi kelemahan anggaran statis tersebut, diperlukan penerapan anggaran fleksibel yang dipadukan dengan analisis varians sebagai bagian dari akuntansi manajemen. Berdasarkan teori akuntansi biaya, anggaran fleksibel merupakan rencana keuangan yang dapat disesuaikan dengan tingkat aktivitas atau volume produksi yang sebenarnya terjadi (Firraus, 2015). Konsep ini didasarkan pada pemisahan biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap dalam tingkat aktivitas tertentu, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah mengikuti perubahan volume produksi (Waty et al., 2023). Dengan adanya pemisahan biaya tersebut, pemilik usaha dapat mengetahui secara lebih jelas biaya mana yang seharusnya mengalami peningkatan ketika produksi meningkat dan biaya mana yang seharusnya tetap stabil. Melalui informasi tersebut, penyimpangan biaya yang terjadi dapat lebih mudah diketahui, dianalisis, dan segera ditangani sehingga pengendalian biaya operasional dapat dilakukan dengan lebih efektif. Sementara itu, analisis varians digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan selisih antara biaya yang telah dianggarkan dengan biaya aktual yang terjadi di lapangan (INDASARI, 2021). Selisih tersebut dapat dikategorikan sebagai *favorable* apabila biaya aktual lebih rendah dibandingkan anggaran, dan *unfavorable* apabila biaya aktual lebih tinggi daripada anggaran yang telah direncanakan.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun dan menerapkan anggaran fleksibel yang disesuaikan dengan tingkat aktivitas aktual Warung Ayam Penyet Joko Tingkir sebesar empat ratus porsi (Wardani et al., 2025). Setelah penyusunan anggaran dilakukan, penelitian kemudian dilanjutkan dengan analisis varians pada setiap komponen pendapatan, biaya variabel, dan biaya tetap. Melalui pendekatan tersebut, inefisiensi operasional serta potensi kebocoran keuntungan dapat diketahui secara lebih akurat dan terukur. Pendekatan ini dianggap relevan karena mampu memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai kondisi keuangan usaha dibandingkan hanya melihat total pemasukan dan pengeluaran secara keseluruhan. Dengan adanya penerapan anggaran fleksibel dan analisis varians, pemilik usaha diharapkan dapat memahami kondisi operasional

usaha secara lebih rinci sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan efisiensi usaha. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah menyusun anggaran fleksibel yang sesuai dengan volume operasional aktual Warung Ayam Penyet Joko Tingkir, mengukur besarnya varians pendapatan dan biaya secara tepat, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pemilik usaha untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan keuntungan usaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis efektivitas pengendalian biaya berdasarkan data yang diperoleh secara langsung (Ningrum & Ulfa, 2025). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi keuangan usaha secara sistematis dan terukur berdasarkan data numerik yang diperoleh dari lapangan, sehingga hasil analisis dapat disajikan secara objektif dan mudah dipahami. Objek penelitian adalah Warung Ayam Penyet Joko Tingkir yang berlokasi di Jalan Reli, Medan. Pemilihan usaha tersebut dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu berdasarkan beberapa pertimbangan seperti konsistensi pencatatan operasional, adanya masalah terkait kebocoran biaya, serta kemudahan dalam memperoleh data yang dibutuhkan (Brigitta & Maratno, 2025). Metode purposive sampling sendiri merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, bukan secara acak, sehingga objek yang dipilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan produksi dan sistem pencatatan usaha, serta wawancara terstruktur dengan pemilik usaha untuk mengetahui kebijakan penetapan harga dan pembelian bahan baku. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses produksi berjalan setiap harinya, mulai dari penggunaan bahan baku hingga proses penjualan kepada konsumen. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya agar informasi yang diperoleh terarah dan relevan dengan kebutuhan penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pembukuan harian usaha yang mencakup catatan pemasukan, pengeluaran, dan jumlah porsi yang terjual setiap harinya. Seluruh data yang diperoleh kemudian dipisahkan ke dalam kelompok biaya tetap dan biaya variabel agar dapat digunakan sebagai dasar penyusunan anggaran fleksibel secara tepat.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun standar kinerja yang digunakan untuk membuat anggaran fleksibel berdasarkan volume operasional aktual sebesar empat ratus porsi. Standar kinerja ini mencakup penetapan harga jual per porsi, biaya variabel per porsi, dan total biaya tetap bulanan yang dijadikan acuan dalam perhitungan anggaran. Selanjutnya, anggaran fleksibel tersebut dibandingkan dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan untuk mengetahui selisih varians. Perbandingan ini dilakukan secara komponen per komponen agar sumber penyimpangan dapat diidentifikasi dengan lebih spesifik dan tidak hanya dilihat dari total laba secara keseluruhan. Varians yang terdiri atas varians pendapatan, biaya variabel, dan biaya tetap kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi adanya inefisiensi dalam proses pengelolaan usaha. Varians yang bernilai unfavorable dijadikan fokus

utama analisis karena menunjukkan adanya kondisi di mana realisasi aktual lebih buruk dari yang telah direncanakan, sehingga memerlukan tindakan perbaikan dari pemilik usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data operasional yang diperoleh, standar kinerja usaha ditetapkan dengan rincian harga jual sebesar Rp10.000 per porsi, biaya variabel sebesar Rp6.000 per porsi yang meliputi bahan baku utama dan pelengkap, serta biaya tetap bulanan sebesar Rp1.000.000 yang mencakup penyusutan peralatan, biaya sewa, dan tenaga kerja tetap. Selama periode penelitian, volume penjualan aktual mencapai 400 porsi dan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan anggaran fleksibel. Perbandingan antara anggaran fleksibel dan realisasi aktual disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Anggaran Fleksibel Dan Aktual Warung Ayam Penyet Joko Tingkir

Kategori	Anggaran Fleksibel (400 Unit)	Realisasi Aktual	Varians (Selisih)
Pendapatan	Rp4,000,000	Rp3,800,000	(Rp200.000) U
Biaya Variabel	Rp2,400,000	Rp2,700,000	(Rp300.000) U
Biaya Tetap	Rp1,000,000	Rp1,050,000	(Rp50.000) U
Laba Bersih	Rp600,000	Rp50,000	(Rp550.000) U

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pencapaian target volume penjualan tidak secara otomatis menjamin tercapainya target laba apabila harga jual tidak diterapkan secara konsisten. Usaha tersebut mengalami penurunan laba sebesar Rp550.000 (unfavorable) dibandingkan dengan anggaran yang telah disesuaikan. Artinya, meskipun warung berhasil menjual sejumlah porsi sesuai target, keuntungan yang diperoleh jauh dari yang seharusnya, bahkan hampir tidak ada sisa laba sama sekali karena hanya tersisa Rp50.000 dari yang seharusnya Rp600.000 (Jember, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penjualan belum tentu menghasilkan keuntungan yang optimal apabila tidak disertai dengan pengendalian biaya yang baik (Dewi et al., 2021). Secara umum, ada tiga sumber masalah yang menyebabkan laba turun drastis, yaitu pendapatan yang tidak sesuai rencana, biaya bahan baku yang membengkak, dan munculnya pengeluaran tak terduga pada biaya tetap (Syah et al., 2023).

Jika dianalisis lebih lanjut, penurunan laba tersebut dipengaruhi oleh adanya varians pendapatan sebesar Rp200.000 (unfavorable). Selisih ini terjadi bukan karena jumlah porsi yang terjual kurang dari target, melainkan karena adanya pemberian potongan harga atau diskon kepada pelanggan tanpa aturan yang jelas, sehingga harga jual rata-rata turun menjadi Rp9.500 per porsi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan dalam penerapan harga jual dapat menyebabkan penurunan margin kontribusi usaha secara terus-

menerus (Amanda & Henny, 2022). Untuk memahami dampaknya secara konkret, penurunan harga sebesar Rp500 per porsi mungkin terlihat kecil, namun jika dikalikan dengan 400 porsi, selisihnya langsung menjadi Rp200.000. Ini adalah contoh nyata bagaimana keputusan kecil yang dilakukan berulang kali, seperti memberikan diskon tanpa perhitungan, bisa menggerogoti keuntungan usaha secara perlahan tanpa disadari oleh pemiliknya (Rachmawati, 2022). Oleh karena itu, pemilik usaha sebaiknya menetapkan kebijakan diskon yang jelas dan terukur, misalnya hanya diberikan pada kondisi tertentu seperti pembelian dalam jumlah banyak atau pada hari-hari sepi pengunjung, dengan batas maksimal diskon yang sudah dihitung agar tidak melewati batas aman margin keuntungan (Sinuraya et al., 2025).

Selain itu, faktor yang paling besar memengaruhi penurunan laba berasal dari kenaikan biaya variabel yang menghasilkan varians sebesar Rp300.000 (unfavorable). Peningkatan biaya tersebut disebabkan oleh dua hal utama, yaitu penggunaan bahan baku yang tidak terkontrol karena tidak adanya standar takaran pada setiap porsi, serta kenaikan harga bahan baku di pasar yang tidak dapat diantisipasi oleh usaha (Rahayu, 2024). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya standar penggunaan bahan baku dalam proses produksi dapat menjadi penyebab utama munculnya varians efisiensi (Suryana, 2021). Dari dua penyebab ini, yang paling bisa dikendalikan oleh pemilik usaha adalah masalah standar takaran. Ketika tidak ada patokan yang jelas berapa gram ayam, sambal, atau pelengkap lainnya yang harus digunakan untuk satu porsi, maka setiap karyawan yang memasak akan menggunakan bahan sesuai perkiraan masing-masing, sehingga konsistensi rasa tidak terjaga dan biaya produksi menjadi sulit diprediksi. Sementara itu, kenaikan harga bahan baku di pasar memang tidak bisa sepenuhnya dihindari, tetapi masih bisa diantisipasi dengan cara membeli bahan baku dalam jumlah lebih besar saat harga sedang turun, menjalin hubungan langsung dengan pemasok agar mendapat harga yang lebih stabil, atau menyesuaikan harga jual secara berkala mengikuti perubahan harga pasar (Riung & Guslina, 2022).

Selanjutnya, varians juga terjadi pada biaya tetap sebesar Rp50.000 (unfavorable) yang disebabkan oleh pengeluaran tambahan untuk kebutuhan pemeliharaan harian. Meskipun jumlahnya relatif kecil dibandingkan dua varians sebelumnya, hal ini tetap perlu mendapat perhatian karena biaya tetap seharusnya bersifat stabil dan mudah diprediksi. Munculnya pengeluaran pemeliharaan yang tidak masuk dalam anggaran menunjukkan bahwa ada biaya-biaya kecil yang selama ini luput dari perencanaan. Untuk mengatasinya, pemilik usaha perlu menyisihkan dana cadangan kecil setiap bulan khusus untuk keperluan pemeliharaan peralatan, sehingga ketika ada kompor yang perlu diperbaiki atau peralatan dapur yang butuh penggantian, pengeluaran tersebut tidak lagi mengganggu perhitungan laba (Aminatuzzurria et al., 2025). Jika dilihat secara keseluruhan, ketiga varians yang terjadi pada pendapatan, biaya variabel, dan biaya tetap sebenarnya memiliki satu akar masalah yang sama, yaitu tidak adanya sistem pencatatan dan pengendalian yang terstruktur, di mana setiap keputusan diambil berdasarkan kebiasaan dan perkiraan semata tanpa panduan baku yang jelas (Ika Sari, 2021). Hasil analisis varians ini menunjukkan pentingnya perbaikan dalam sistem pengendalian biaya usaha. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan sistem akuntansi digital yang mampu mendeteksi kebocoran laba secara lebih cepat pada sektor usaha informal (Wijaya & Mariyanti, 2023).

Dengan hadirnya alat pencatatan yang lebih modern, bahkan yang berbasis aplikasi sederhana di ponsel, pemilik UMKM seperti Warung Ayam Penyet Joko Tingkir bisa lebih cepat menyadari ketika ada kebocoran keuntungan sehingga dapat segera mengambil langkah perbaikan sebelum kerugian semakin besar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Warung Ayam Penyet Joko Tingkir mengalami penurunan laba sebesar Rp550.000 yang disebabkan oleh tidak adanya pengendalian biaya dan konsistensi harga jual dalam operasional sehari-hari. Penerapan anggaran fleksibel terbukti mampu membantu mendeteksi terjadinya inefisiensi pada varians pendapatan dan biaya variabel. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemilik usaha disarankan untuk menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait standar takaran porsi serta menghentikan pemberian diskon informal agar kebocoran keuntungan dapat diminimalkan. Selain itu, pemilik usaha juga disarankan menjalin kerja sama dengan pemasok bahan baku melalui kontrak harga tetap untuk menjaga kestabilan biaya produksi sehingga keuntungan usaha dapat kembali meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemilik Warung Ayam Penyet Joko Tingkir yang berlokasi di Medan atas kesediaannya memberikan izin penelitian, menyediakan akses terhadap data operasional usaha, serta meluangkan waktu untuk proses wawancara dan pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Bantuan dan keterbukaan informasi yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan sehingga penelitian ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada Putri Kemala Dewi Lubis, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta dukungan selama proses penyusunan penelitian ini. Berbagai saran dan motivasi yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyempurnakan isi penelitian hingga artikel ini dapat tersusun secara sistematis dan ilmiah. Selain itu, penulis turut mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R., & Henny, D. (2022). Analisis Penerapan Standar Harga Satuan Pada Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Provinsi Dki Jakarta). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1629–1640.
- Aminatuzzuria, M., Rahmawati, S., Anam, R., & Djasuli, M. (2025). Analisis Keterkaitan Antara Dana Cadangan Dan Aset Publik Terhadap Good Governance. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(2), 728–738.
- Astuti, I. I. (2024). Subsidi Pembelian Motor Listrik Roda Dua Dalam Upaya Meningkatkan Daya Beli Masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 656–662.

- Brigitta, G., & Maratno, S. F. E. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelaporan Keuangan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mentainity. *Mizania: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 133-142.
- Dewi, N. A., Luayyi, S., & Atarie, P. N. (2021). Analisis Perbandingan Volume Penjualan Menggunakan Strategi Pemasaran Offline Dan Online Terhadap Pertumbuhan Laba Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 52–68.
- Di Jember, M. Y. (2023). Analisis Strategi Marketing Mix Dalam Pemenuhan Target Penjualan Di Warung Sego Sambel.
- Firrausi, N. A. (2015). Evaluasi Penerapan Pola Flexible Budget Dalam Rencana Bisnis Dan Anggaran Badan Layanan Umum Daerah (Blud) Pada Rsud Bangil: Studi Kasus Pada Rsud Bangil Daerah Pasuruan (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ika Sari, W. U. L. A. N. D. A. R. I. (2021). Analisis Biaya Variabel Untuk Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Dalam Pesanan Khusus Pada Cv. Rezeki Bersama (Doctoral Dissertation, Stie Pembangunan Tanjungpinang).
- Indasari, S. (2021). Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Efisiensi Biaya Produksi Pada Cv. A3 Advertising Tanjungpinang (Doctoral Dissertation, Stie Pembangunan Tanjungpinang).
- Ningrum, G. M., & Ulfa, U. (2025). Analisis Metode Akuntansi Biaya Dalam Pengendalian Produksi. *Indonesian Journal Of Accounting And Business*, 6(2), 35–49.
- Putra, S. A., Sari, A. K., & Panca, U. P. (2024). Analisis Sumber Daya Manusia Pada Usaha Kecil Menengah Sektor Kuliner Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 22–26.
- Rachmawati, A. (2022). Pengaruh E-Commerce Dan Diskon Online Terhadap Perilaku Impulsive Buying. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak, Dan Informasi (Jakpi)*, 2(2), 142–158.
- Rahayu, U. (2024). Identifikasi Faktor Penyebab Pembengkakan Biaya (Cost Overrun) Pada Proyek Pembangunan Gedung Jasamarga Semarang. *Journal Engineering Research And Application*, 3(1), 19–22.
- Riung, L. M., & Guslina, I. (2022). Hubungan Antara Pemasok Dan Pelanggan Dengan Peningkatan Jumlah Penjualan Pada Pt. Multikarya Sinardinamika. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 38–55.
- Sinuraya, R. K., Siagian, S., & Hutabarat, S. A. (2025). Pengaruh Promosi Dan Diskon Terhadap Peningkatan Penjualan Indomaret. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1.
- Suryana, I. V. (2021). Analisis Varians Biaya Produksi Gula Untuk Mengukur Efisiensi Pabrik Gula (Studi Kasus: Pg Wonolangan Pt Perkebunan Nusantara Xi). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Syah, A., Farisi, S., & Muslih, M. (2023). Analisis Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(2), 93–107.
- Wardani, D. S. K., Kristanti, B. D. A., & Hanifah, U. (2025). Penyusunan Anggaran Dalam Kondisi Ketidakpastian Ekonomi Global. *Proceedings Law, Accounting, Business, Economics And Language*, 2(1), 130–135.

- Waty, E., Yuliandhari, W. S., Waoma, S., Amalia, M. M., Suzan, L., Muslih, M., ... & Octavia, E. (2023). Akuntansi Biaya: Konsep Dasar Dan Penerapannya. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wijaya, R. S., & Mariyanti, E. (2023). Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku Umkm Di Lubuk Minturun. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas, 2(1), 40–44.